

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan unsur vital untuk membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan menghantarkan manusia menuju perubahan yang lebih baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pada mental, dan fisik peserta didik melalui berbagai interaksi seperti, interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, anak didik dengan lingkungan, serta dengan sumber belajar lain guna mencapai tujuan pembelajaran.¹

Dalam Permendiknas Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dikemukakan bahwa Pembelajaran diartikan sebagai usaha sengaja, terarah, dan bertujuan oleh seseorang atau sekelompok orang agar orang lain dapat memperoleh pengalaman yang bermakna.² Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku.³

Tujuan Pendidikan dan Pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warganegara yang demokratis bertanggung jawab tentang

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014), h. 237.

²Turdjai, *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*. Vol. 15 No. 2, Oktober, 2016) h.17.

³Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*. (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 2.

kesejahteraan masyarakat dan tanah air.⁴

Dalam Islam sendiri sudah sangat jelas Allah Swt telah memberi contoh kepada kita tentang makna pendidikan. Di ayat tersebut telah memberikan isyarat tentang hak, kewajiban dan hubungannya pendidik dan peserta didik, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Luqman ayat 13:

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dari ayat ini Allah memisalkan Luqman sebagai contoh dalam pendidikan yakni penyampaian materi pendidikan dalam ayat 13 surat Luqman di atas, diawali dengan penggunaan kata “*Ya bunayya*” (wahai anakku) merupakan bentuk *tashgir* (*diminutif*) dalam arti belas kasih dan rasa cinta, bukan bentuk *diminutif* penghinaan atau pengecilan. Itu artinya bahwa pendidikan harus berlandaskan aqidah dan komunikasi efektif antara pendidik dan anak didik yang didorong oleh rasa kasih sayang serta direalisasikan dalam pemberian bimbingan dan arahan agar anak didiknya terhindar dari perbuatan yang dilarang. Oleh karena itu, Al-Ghazali menyebutkan bahwa Salah satu diantara tugas pendidik ialah menyayangi anak didiknya sebagaimana seorang ayah menyayangi anaknya, bahkan lebih. Dan selalu menasehati serta mencegah anak didiknya agar terhindar dari akhlak tercela.⁵

Sistem pendidikan seperti kisah Luqman diatas, dapat kita ambil dan kita kaitkan dengan sistem pendidikan dan pembelajaran sekarang yaitu dengan metode pembelajaran seperti *halaqah* atau mentoring, dan tatap muka setiap harinya ke sekolah. Oleh karena itu, peran guru menjadi penentu keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru bertanggung jawab mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif.⁶

Wabah *Corona Virus Disease (Covid-19)* yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan,

⁴Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 196

⁵M. Zubaedy, *Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19*. Vol. 12 No. 2, Desember, 2018), h. 139.

⁶Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), h. 3.

khususnya pendidikan tinggi. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Kebijakan PSBB diberlakukan pemerintah guna menertibkan program *social distancing* agar sebaran virus tidak meluas. Konsep *social distancing* sebenarnya sudah dikenal dalam dunia Islam untuk menghindari penyebaran wabah penyakit di suatu daerah sebagaimana yang tersurat pada hadist Nabi Muhammad saw dalam HR. Al- Bukhari Muslim.⁷

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ آيَةُ الرَّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِنَّ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَقْرُؤُوا مِنْهُ

Hadist ini menjelaskan kepada kita bahwa menghindari suatu wabah penyakit itu adalah suatu keharusan⁸, dan sangat relevan dengan kondisi pandemi covid-19 seperti sekarang. Kondisi ini tentu berdampak pada seluruh aktivitas manusia yang memerlukan perkumpulan dan kehadiran fisik. Awalnya sektor ekonomi yang mengalami kelesuan tetapi semakin lama seluruh bidang kehidupan terkena imbasnya termasuk dunia pendidikan. Lembaga pendidikan mulai dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi menerapkan

⁷M. Rizka Saomi & M. Basyrul Muvid, *Islam dan Corona Upaya Mengkaji Covid-19 dengan Pendekatan Islam*, (Jawa Barat: Goresan Pena, 2020), h. 8.

⁸Imam Abul Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Bin Muslim Bin Kausyaz Al-Qusyairi An Naisaburi, *Shahih Muslim*, no. 4109.

pembelajaran daring dengan bantuan teknologi dan internet.

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk pembelajaran daring kepada calon guru pada Lembaga Pendidik dan Kependidikan (LPTK). Oleh karenanya, diperlukan berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa yang akan datang sebagai proyeksinya. Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring pada calon guru penting untuk diketahui, mengingat sistem pembelajaran ini digunakan oleh dosen pada LPTK sebagai lembaga yang mencetak calon tenaga guru dan tenaga kependidikan, sebagai akibat dari kejadian luar biasa yaitu wabah Covid-19.⁹

Kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi membuat *website* yang diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif bagi peserta didik di masa pandemi Covid-19 dalam mempelajari ilmu tanpa batas.¹⁰

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan salah satu cara mengatasi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang

⁹Dindin Jamaluddin, dkk., *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*. Bandung 2020), h. 2.

¹⁰Mokhammad Ikilil Mustofa, dkk., *Walisono Journal of Information Technology*, (Universitas Islam Negeri Walisono Semarang: 2019), h.9.

menggunakan model interaktif berbasis internet. Seperti menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet, Whatsapp, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.¹¹ Sedangkan menurut Mustofa Et Al bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0, artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut, pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi, akan tetapi menurut Pilkington tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online.¹²

Pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi

¹¹MS. Hasibuan, Simartama, dkk., (*E-Learning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*), (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), h.70.

¹²Yani Fitriyani, dkk., *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi covid-19*. Vol. 6, No. 2, Juli 2020), h. 166.

seperti *e-classroom*, *video conference*, *telepon* atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini diungkapkan oleh Nakayama Et Al bahwa motivasi adalah semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Menurut Brophy bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan.

Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi. Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar. Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas. Menurut Selvi bahwa Pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung

pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran.

Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi, motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi, dengan alasan tersebut maka penting bagi para peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana motivasi mahasiswa pada pembelajaran daring terlebih kegiatan pembelajarannya dilakukan selama masa Pandemi Covid-19.¹³

Keluarnya Surat Edaran Rektor UIN Antasari Banjarmasin Nomor 367/Un.1.4/HM.01/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid 19 (Corona) di Lingkungan UIN Antasari Banjarmasin bahwa mulai tanggal 17 s.d 29 Maret 2020 proses pembelajaran atau perkuliahan tatap muka di Fakultas, Pascasarjana dan Unit Pengembangan Bahasa (UPB) diganti dengan perkuliahan secara daring (online) hingga kemudian edaran tersebut berlanjut sampai akhir semester mengharuskan semua sistem perkuliahan yang selama ini diadakan secara

¹³*Ibid.*, h. 167.

tatap muka beralih kepada proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran daring.¹⁴

Perubahan di tengah pembelajaran yang sedang berjalan dan terjadi secara mendadak disinyalir memberikan hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁵

Mahasiswa PIAUD yang nanti akan menjadi pendidik PAUD harus menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Cristianti bahwa Pendidik anak usia dini harus memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan menganalisis kegiatan mengajarnya.

Karakteristik ini perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan rencana lanjutan. Hasil analisis dan refleksi tersebut kemudian harus disampaikan pada orang lain dalam bentuk telaah yang diambil dari analisis terhadap kekuatan dan kelemahan rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Pendidik berusaha untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.¹⁶

Di tengah situasi yang seperti ini, metode daring dirasa solusi yang paling tepat untuk dilakukan. Meski sekolah diliburkan tetapi tuntutan dalam proses

¹⁴Ita, *Hasil Belajar Dan Respon Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Biologi Umum*. Juni 2020), h. 143-144.

¹⁵*Ibid.*, h. 144.

¹⁶La Ode Anhusadar, *Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19*. Vol. 3, No. 1, April 2020), h. 48.

pembelajaran masih dapat terlaksana dan tercapai. Namun, jika dalam kondisi normal, banyak celah kekurangan dari metode daring ini.¹⁷

Lebih lanjut, lemahnya jaringan internet juga dirasa menjadi kendala yang sering dialami oleh para guru dan siswa. Hal ini terutama bagi guru dan siswa yang tinggal di daerah pedesaan atau pedalaman, akan sangat sulit untuk mendapatkan akses internet. Padahal ini merupakan salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran daring.¹⁸ Oleh karena itu, Perkembangan teknologi memang tidak bisa dicegah, tapi masalah yang utama adalah bagaimana kita bisa memanfaatkan dan mengarahkan anak didik kita pada pemanfaatan teknologi yang lebih baik.¹⁹

Menurut dari hasil wawancara peneliti pada mahasiswa semester 5 angkatan 2018 Prodi PIAUD di kampus UIN Antasari Banjarmasin pada Senin, 4 Desember 2020, pada saat itu kami sedang melakukan perkuliahan sistem daring yang mana melalui penggunaan aplikasi yang mendukung proses belajar, seperti *Zoom Cloud Meeting*, *Meet*, *Classroom*, dan *WhatsApp*. Diperoleh informasi bahwa mereka mempunyai persepsi berbeda-beda tentang motivasi belajar mereka pada perkuliahan daring. Seperti kelebihan dan kekurangan pada saat mengikuti perkuliahan daring dari kelebihannya mereka berpersepsi bahwa degan adanya perkuliahan daring mereka dapat pulang ke kampung halaman dan berkumpul

¹⁷Nana Sudjana, *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*, (Jakarta: Binamitra Publishing, 2009), h. 71.

¹⁸Andasia Malyana, *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2 (1), 2020, h. 70.

¹⁹Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 222.

dengan keluarga, membantu orang tua di rumah, mengasah minat menulis sehingga mereka tetap produktif walaupun dalam keadaan di rumah saja. Adapun dari segi kekurangan dalam mengikuti perkuliahan daring mereka juga mengalami kesulitan yang disebabkan oleh kondisi tempat tinggal mereka yang terkendala jaringan internet, sehingga mengharuskan mereka untuk mencari *wifi* ataupun jaringan internet yang lebih mendukung. Begitu pula dengan peneliti yang harus mencari jaringan internet yang lebih banyak untuk kuliah *online* dengan kuliah di dekat sawah, dan bahkan peneliti harus mencari rumah teman untuk dapat mengikuti kuliah *online*. Selain permasalahan sinyal seperti di atas juga ada kendala lain seperti pemahaman terhadap materi kuliah yang kurang efektif dibandingkan kuliah tatap muka.

Usaha kampus untuk tetap memberikan fasilitas yang layak kepada mahasiswa juga sudah pernah diberikan seperti kouta internet gratis yang diberikan kepada mahasiswa untuk membantu meminimalisir pengeluaran biaya membeli kouta dalam perkuliahan daring.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana Korelasi antara Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar dan bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran daring pada Mahasiswa Prodi PIAUD di kampus UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2020/2021.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai judul penelitian ini dan untuk memperjelas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan secara keseluruhan penelitian yang dimaksud sebagai berikut.

1. Korelasi

Korelasi yaitu hubungan timbal balik atau sebab akibat.²⁰

Jadi korelasi yang dimaksud disini adalah korelasi antara persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa.

2. Persepsi Mahasiswa

Persepsi adalah suatu kerangka konseptual (*conceptual framework*), suatu perangkat asumsi, nilai, atau gagasan yang mempengaruhi persepsi kita, dan pada gilirannya mempengaruhi cara kita bertindak dalam suatu situasi.²¹

Persepsi Mahasiswa adalah proses berpikir mahasiswa untuk menerima atau tidaknya sebuah informasi yang berawal dari penginderaan, pandangan, perasaan maupun penciuman. Persepsi juga bisa diartikan pengamatan yang berasal dari pemikiran seseorang dilakukan secara terus menerus kemudian dapat menyimpulkan apa yang telah diamati dan kemudian ditambah dengan informasi baru yang diperoleh.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h.755.

²¹Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya:2013)

Jadi persepsi yang dimaksud disini adalah bagaimana pemikiran mahasiswa dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa PIAUD di UIN Antasari Banjarmasin.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran *daring* adalah metode belajar yang menggunakan model *interaktif* berbasis internet dan *learning manajemen system (LSM)*, kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.²² Dengan demikian, pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja.

4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu dorongan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²³ Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.²⁴

Motivasi belajar adalah dorongan baik internal atau eksternal yang membuat seseorang bertindak dalam rangka mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang maksimal.

5. Mahasiswa PIAUD UIN Antasari Banjarmasin

²²Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Bandar Lampung” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No.1 2020, h.67.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h.148.

²⁴Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011) h.9.

Mahasiswa PIAUD UIN Antasari Banjarmasin adalah Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang mana berkuliah di kampus UIN Antasari Banjarmasin.

Jadi Mahasiswa PIAUD yang dimaksud peneliti disini adalah seluruh Mahasiswa PIAUD yang aktif pada Tahun Akademik 2020/2021 UIN Antasari Banjarmasin yang diteliti oleh peneliti sendiri yakni mahasiswa semester 2, 4, 6 dan 8.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring mahasiswa PIAUD di kampus UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2020/2021?
2. Seberapa besar tingkat motivasi belajar mahasiswa PIAUD di kampus UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2020/2021?
3. Adakah korelasi antara persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa PIAUD di kampus UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring mahasiswa PIAUD di kampus UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2020/2021.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar mahasiswa PIAUD di kampus UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2020/2021.
3. Untuk mengetahui adakah korelasi antara persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa PIAUD di kampus UIN Antasari Banjarmasin Tahun Akademik 2020/2021.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pentingnya persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa PIAUD di kampus UIN Antasari Banjarmasin.
2. Sepengetahuan peneliti di UIN Antasari Banjarmasin khususnya PIAUD belum ada yang meneliti tentang persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar pada bentuk karya ilmiah.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang korelasi antara persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Untuk bisa menambah pengetahuan dan rasa ingin tahu seorang peneliti tentang korelasi antara persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa.
- 2) Agar bisa digunakan sebagai dasar penelitian untuk selanjutnya.

b. Bagi mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai panduan untuk merancang dan membina pendidikan agar lebih baik lagi dalam pengembangan pembelajaran sistem daring terhadap motivasi belajar bagi mahasiswa PIAUD di kampus UIN Antasari Banjarmasin.

c. Bagi dosen

Dari hasil penelitian diharapkan kepada dosen untuk bisa menerapkan pembelajaran daring dalam upaya pengembangan motivasi belajar bagi mahasiswa PIAUD di kampus UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Pada saat penulis melakukan penelitian, sepengetahuan penulis telah ada penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

1. Skripsi dengan judul “Korelasi Motivasi Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin Masa Pandemi” oleh Suhartinah. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian bahwa 1. Tingkat motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi sebesar 17% kategori sangat kondusif dan 66% kategori kondusif dengan nilai rata-rata hitung sebesar 91,08. 2. Tingkat kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi sebesar 43,40% dengan kategori sangat kondusif dan 49% dengan

kategori kondusif adapun rata-rata hitung sebesar 68,60. Maka disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara motivasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Matematika angkatan 2018 UIN Antasari Banjarmasin di Masa Pandemi.

2. Jurnal dengan judul "Hasil Belajar Dan Respon Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Biologi Umum" oleh Ita.

Hasil analisis yang dilakukan dari pengelolaan data penelitian ini perkuliahan daring dianggap efektif dalam pemberian tugas namun tidak sepenuhnya mudah jika ditinjau dari sisi transfer keilmuan. Meskipun demikian hasil yang diperoleh sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran daring tanpa perencanaan matang masih menunjukkan hasil belajar mahasiswa dengan predikat yang baik. Mahasiswa juga memberikan respon positif yang relatif lebih banyak terhadap pelaksanaan sistem pembelajaran daring. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa sudah baik dengan sebaran nilai minimal berada pada predikat C+ dan terdapat pula yang nilainya bisa mencapai maksimal A+. Respon mahasiswa hampir seragam berkaitan dengan kendala jaringan dan kuota serta kemampuan memahami konsep yang dirasakan berbeda antara pembelajaran daring dengan pembelajaran yang diselenggarakan secara tatap muka.

3. Jurnal dengan judul "Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19" oleh Widiya Astuti Alam Sur, Minhatul Hasanah, Muhammad Rochmat Mustofa.

Hasil analisis yang dilakukan dari pengelolaan data penelitian ini diperoleh persamaan regresi untuk motivasi belajar mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring adalah $Y = 9,359 + 0,643 X$. Berdasarkan hasil Uji t diperoleh nilai t hitung=4,419 yang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran secara daring berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa selama masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan nilai $R^2=0,289$, sebanyak 28.9% motivasi belajar mahasiswa pada MK Statistik dipengaruhi oleh sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan. Dapat disimpulkan bahwa perkuliahan daring berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 sebanyak 28,3% sedangkan sisanya 71,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Terjadi peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui pelaksanaan perkuliahan online di masa pandemi Covid-19 ini dengan korelasi berkisar 0,54.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas ada persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian pertama dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin dan perbedaan penelitian ini adalah kalau penelitian terdahulu hanya meneliti pada korelasi motivasi terhadap kemandirian belajar mahasiswa dan peneliti meneliti korelasi antara persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Persamaan penelitian kedua dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran daring dan perbedaan penelitian ini adalah kalau penelitian terdahulu hanya meneliti pada hasil belajar dan respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring

pada mata kuliah psikologi umum dan peneliti meneliti korelasi pembelajaran sistem daring terhadap motivasi belajar mahasiswa PIAUD.

Persamaan penelitian ketiga dengan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai motivasi belajar mahasiswa dengan sistem pembelajaran daring dan perbedaaan penelitian ini adalah kalau penelitian terdahulu hanya meneliti tentang analisis motivasi belajar mahasiswa dengan sistem pembelajaran daring dan peneliti meneliti korelasi pembelajaran sistem daring terhadap motivasi belajar mahasiswa.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini antara lain:

Bab I berisi tentang pendahuluan diantaranya meliputi, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, sistematika penelitian.

Bab II membahas tentang landasan teori diantaranya adalah pengertian pembelajaran sistem daring, dan pengertian motivasi belajar.

Bab III berisi tentang metode penelitian diantaranya adalah jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan saampel, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV membahas tentang penyajian data, analisis data dan pembahasan akhir.

Bab V berisi tentang penutup diantaranya simpulan dan saran-saran.